

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN USIA PERTAMA KALI PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI (MP-ASI) PADA ANAK USIA 6-24 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS REMBOKEN

Giovanny V. Wereh, Shirley E.S Kawengian**, Paul A.T Kawatu**

**Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*

***Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi*

ABSTRAK

Pemberian makanan selain ASI dalam hal ini Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) harus diberikan secara bertahap mengikuti pertambahan usia anak karena dapat mempengaruhi pertumbuhan anak yang berdampak pada status gizi anak. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan usia pertama kali pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada anak usia 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Remboken. Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan rancangan cross-sectional. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai Agustus 2017 di Wilayah Kerja Puskesmas Remboken. Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak usia 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Remboken yang berjumlah 207 anak dengan sampel sebanyak 137 sampel. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan, terdapat hubungan antara pengetahuan ($p\text{-value}=0,030$) dengan usia pertama kali pemberian MP-ASI dan tidak terdapat hubungan antara pendidikan ($p\text{-value}=0,502$), pekerjaan ($p\text{-value}=0,284$), usia ($p\text{-value}=0,590$), dukungan keluarga ($p\text{-value}=0,703$) dan status ekonomi ($p\text{-value}=0,749$) dengan usia pertama kali pemberian MP-ASI. Kesimpulan penelitian ini yaitu, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan usia pertama kali pemberian MP-ASI dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan, pekerjaan, usia, dukungan keluarga, dan status ekonomi dengan usia pertama kali pemberian MP-ASI.

Kata Kunci: *Pendidikan, Pekerjaan, Usia, Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Status Ekonomi, Makanan Pendamping ASI*

ABSTRACT

Giving of food other than breastfeeding in this complementary feeding of the breastfed child must be given in stages following the increase of the age of the baby because it can affect the growth of babies that have an impact on the nutritional status of infants. This research was conducted to find out the factors that are related with the age of the first complementary feeding of the breastfed child in children aged 6-24 months in the working area of Remboken Public Health Centre. This research is a type of analytic survey with cross-sectional design. This research was conducted in July to August 2017 in working area of Remboken Public Health Centre. The population in this research is all the children aged 6-24 months in working area of Remboken public health centre totalling 207 children. The sample in this research as much as 137 samples. The instruments used are questionnaire. Data analysis using univariate analysis and bivariat use chi-square test. The results showed, there is a relationship between knowledge ($p\text{-value} = 0.030$) with the age of the first complementary breastfeeding and there was no relationship between education ($p\text{-value} = 0,502$), work ($p\text{-value} = 0,284$), age ($p\text{-value} = 0,590$), family support ($p\text{-value} = 0,703$) and economic status ($p\text{-value} = 0.749$) with the age of the first complementary feeding of the breastfed child. Conclusion: the conclusion is, there is a significant relationship between knowledge with the age of the first complementary feeding of the breastfed child and there was no significant relationship between education, occupation, age, family support, and economic status with age of the first complementary feeding of the breastfed child.

Keywords: *Education, Occupation, Age, Knowledge, Family Support, The Economic Status, Complementary Feeding of the Breastfed Child*

PENDAHULUAN

Perbaikan gizi di Indonesia telah dimuat dalam Rencana Strategis (Renstra) la tahun 2015-2019 yaitu, dalam melakukan upaya kesehatan salah satunya adalah upaya gizi masyarakat. Perbaikan status gizi dapat dilakukan selama 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) atau juga dikenal sebagai periode emas bagi anak. Pemberian makanan selain ASI dalam hal ini Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) harus diberikan secara bertahap mengikuti penambahan usia anak. Pemberian MP-ASI yang kurang tepat dapat mempengaruhi pertumbuhan anak yang berdampak pada status gizi anak.

Riskesdas Sulawesi Utara 2013 dan Studi Diet Total (SDT) 2014 yang diterbitkan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI (2015) menjelaskan bahwa prevalensi *stunting* (pendek dan sangat pendek) pada balita di Kabupaten Minahasa tahun 2013/2014 adalah sebesar 35,5%, lebih besar dari rata-rata Provinsi Sulawesi Utara sebesar 34,8, dengan prevalensi tertinggi di daerah pedesaan sebesar 38,7%. Prevalensi gemuk pada balita di Kabupaten Minahasa tahun 2013/2014 adalah tertinggi kedua yaitu sebesar 14,9% lebih besar dari rata-rata Provinsi Sulawesi Utara sebesar 10,5%, dengan prevalensi tertinggi di pedesaan sebesar 11,3%.

Profil Puskesmas Remboken tahun 2016 menjelaskan bahwa sebanyak 165 (97,6%) anak balita dari 169 anak yang ada di wilayah kerja Puskesmas Remboken pada tahun 2016, sudah mendapat makanan selain ASI sebelum usia 6 bulan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat permasalahan dalam Usia Pertama Kali Pemberian MP-ASI pada anak di wilayah kerja Puskesmas Remboken.

METDOE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan rancangan *cross-sectional* yang dilakukan pada bulan Juli sampai Agustus 2017 di Wilayah Kerja Puskesmas Remboken. Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak usia 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Remboken yang berjumlah 207 anak dengan sampel sebanyak 137 sampel. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Variabel penelitian yaitu, variabel bebas (pendidikan, pekerjaan, usia, pengetahuan, dukungan keluarga, status ekonomi) dan variabel terikat (usia pertama kali pemberian MP-ASI pada anak usia 6-24 bulan). Analisis data adalah analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hubungan Antara Pendidikan dengan Usia Pertama Kali Pemberian MP-ASI pada Anak Usia 6-24 Bulan

Tabel 1. Hubungan Antara Pendidikan dengan Usia Pertama Kali Pemberian MP-ASI pada Anak Usia 6-24 Bulan

Pendidikan	Usia Pertama Kali Pemberian MP-ASI				Total		<i>p-value</i>
	Tidak Tepat		Tepat		n	%	
	n	%	n	%			
Menengah kebawah	74	54,0	50	36,5	124	90,5	0,502
Tinggi	9	6,6	4	2,9	13	9,5	
Total	83	60,6	54	39,4	137	100,0	

Hasil penelitian berdasarkan analisis uji *chi-square* menunjukkan nilai *p-value* > α ($0,502 > 0,05$) artinya, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan usia pertama kali pemberian MP-ASI. Ibu berpendidikan tinggi sebagian besar adalah ibu pekerja yang menitipkan anak kepada nenek atau anggota keluarga lain yang tinggal di rumah untuk membantu merawat selama mereka pergi bekerja.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian dari Tungka (2014) di Wilayah

Kerja Puskesmas Gintu Kecamatan Lore Selatan Kabupaten Poso Selatan yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan pemberian MP-ASI dengan nilai *p-value* = 0,017. Pendidikan ibu dapat berpengaruh pada perilaku kesehatan anak dalam hal ini mengenai gizi anak. Melalui penelitian ini menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan ibu belum tentu semakin baik perilaku pemberian MP-ASI pada anak.

B. Hubungan Antara Pekerjaan dengan Usia Pertama Kali Pemberian MP-ASI pada Anak Usia 6-24 Bulan

Tabel 2. Hubungan Antara Pekerjaan dengan Usia Pertama Kali Pemberian MP-ASI pada Anak Usia 6-24 Bulan

Pekerjaan	Usia Pertama Kali Pemberian MP-ASI				Total		<i>p-value</i>
	Tidak Tepat		Tepat		n	%	
	n	%	n	%			
Ibu bekerja	11	8,0	4	2,9	15	10,9	0,284
Ibu tidak bekerja	72	52,6	50	36,5	122	89,1	
Total	83	60,6	54	39,4	137	100,0	

Hasil penelitian berdasarkan analisis uji *chi-square* menunjukkan nilai *p-value* > α (0,284 > 0,05) artinya, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan usia pertama kali pemberian MP-ASI. Pekerjaan ibu didominasi oleh Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Wiraswasta yang memiliki jam kerja yang cukup padat. Hal ini membuat ibu menitipkan anaknya kepada nenek ataupun anggota keluarga yang tinggal dirumah untuk dirawat sehingga anak bisa diberikan ASI eksklusif namun juga bisa diberikan makanan prelakteal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Kristanto dan Sulistyarini (2011) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan pemberian MP-ASI pada anak dengan nilai *p-value* = 0,992. Pentingnya pemberian MP-ASI pada anak yang tepat dan sesuai membuat ibu yang bekerja tetap menyediakan gizi yang adekuat untuk anak. Selain itu, dukungan dari keluarga juga turut berperan penting dalam pemberian MP-ASI yang tepat dan sesuai.

C. Hubungan Antara Usia dengan Usia Pertama Kali Pemberian MP-ASI pada Anak Usia 6-24 Bulan

Tabel 3. Hubungan Antara Usia dengan Usia Pertama Kali Pemberian MP-ASI pada Anak Usia 6-24 Bulan

Usia	Usia Pertama Kali Pemberian MP-ASI				Total		<i>p-value</i>
	Tidak Tepat		Tepat				
	n	%	n	%	n	%	
Risiko Tinggi	33	24,1	19	13,9	52	38,0	0,590
Risiko Rendah	50	36,5	35	25,5	85	62,0	
Total	83	60,6	54	39,4	137	100,0	

Hasil penelitian berdasarkan analisis uji *chi-square* menunjukkan nilai *p-value* > α (0,590 > 0,05) artinya, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan usia pertama kali pemberian MP-ASI. Alasan ibu tidak memberikan MP-ASI tepat diantaranya, ASI yang sulit keluar, ASI tidak cukup, sudah diberikan makanan prelakteal, anak sudah menyukai makanan selain ASI, dsb.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Muthmainnah (2010) di Puskesmas Pamulang yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia dengan pemberian MP-ASI pada anak dengan nilai *p-value* = 0,189.

Usia ibu yang terlalu muda sangat berisiko terhadap anak. Usia ibu dengan risiko kehamilan yang tinggi dapat mempengaruhi produksi ASI yang dapat

disebabkan ibu yang terlalu muda maupun terlalu tua. Pemberian MP-ASI

yang kurang tepat dapat mempengaruhi pertumbuhan anak.

D. Hubungan Antara Pengetahuan dengan Usia Pertama Kali Pemberian MP-ASI pada Anak Usia 6-24 Bulan

Tabel 4. Hubungan Antara Pengetahuan dengan Usia Pertama Kali Pemberian MP-ASI pada Anak Usia 6-24 Bulan

Pengetahuan	Usia Pertama Kali Pemberian MP-ASI				Total		<i>p-value</i>
	Tidak Tepat		Tepat		n	%	
	n	%	n	%			
Cukup	54	39,4	25	18,2	79	57,6	0,030
Baik	29	21,2	29	21,2	58	42,4	
Total	83	60,6	54	39,4	137	100,0	

Hasil penelitian berdasarkan analisis uji *chi-square* menunjukkan, nilai *p-value* < α (0,030 < 0,05) yang artinya terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan usia pertama kali pemberian MP-ASI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian ASI yang tidak tepat lebih banyak dilakukan oleh ibu yang berpengetahuan cukup dibandingkan dengan ibu berpengetahuan baik. Sebagian besar responden mengatakan bahwa pengetahuan tentang MP-ASI didapatkan dari pengalaman-pengalaman sebelumnya. Responden yang berpengetahuan baik menjelaskan bahwa pengetahuan didapat dari membaca buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang didapatkan dari Puskesmas. Sementara responden yang berpengetahuan cukup adalah sebaliknya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Kristianto dan Sulistyarini (2011) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian MP-ASI pada anak dengan nilai *p-value* = 0,020. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari Arianti (2013) di Desa Jetak Kecamatan Sidoharjo Sragen yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian MP-ASI pada anak dengan nilai *p-value* = 0,02. Pengetahuan ibu dalam memberikan nutrisi yang baik bagi anak sangat penting. Pengetahuan ibu yang baik dapat membantu dalam pemberian MP-ASI yang tepat dan bergizi seimbang kepada anak. Kurangnya pengetahuan ibu dapat berdampak pemberian MP-ASI yang tidak tepat kepada anak.

E. Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Usia Pertama Kali Pemberian MP-ASI pada Anak Usia 6-24 Bulan

Tabel 5. Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Usia Pertama Kali Pemberian MP-ASI pada Anak Usia 6-24 Bulan

Dukungan Keluarga	Usia Pertama Kali Pemberian MP-ASI				Total		<i>p-value</i>
	Tidak Tepat		Tepat		n	%	
	N	%	n	%			
Cukup	35	25,6	21	15,3	56	40,9	0,703
Baik	48	35,0	33	24,1	81	59,1	
Total	83	60,6	54	39,4	137	100,0	

Hasil penelitian berdasarkan analisis uji *chi-square* menunjukkan nilai *p-value* > α (0,703 > 0,05) artinya, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan usia pertama kali pemberian MP-ASI. Sumber dukungan sebagian besar berasal dari nenek, kemudian juga terdapat dari suami dan anak-anak.

Bentuk dukungan keluarga yang diberikan kepada ibu sebagian besar adalah dukungan dalam mempersiapkan makanan anak, memberi makan anak, dan mengingatkan untuk memberikan makanan pada anak. Ibu yang mendapat dukungan keluarga namun memberikan MP-ASI yang tidak tepat sebagian besar merupakan dukungan keluarga yang

kurang tepat sebagai dampak dari mengikuti pengalaman sebelumnya dalam memberikan makan pada anak.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Arianti (2013) di Desa Jetak Kecamatan Sidoharjo Sragen yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian MP-ASI dengan nilai *p-value* = 0,0001.

Perlu disadari bahwa hal ini berkaitan dengan pengetahuan ibu dan anggota keluarga lainnya. Kurangnya pengetahuan dan atau pengetahuan yang sudah tidak mengikuti perkembangan membuat dukungan yang keluarga berikan menjadi kurang tepat.

Hubungan Antara Status Ekonomi dengan Usia Pertama Kali Pemberian MP-ASI pada Anak Usia 6-24 Bulan

Tabel 6. Hubungan Antara Status Ekonomi dengan Usia Pertama Kali Pemberian MP-ASI pada Anak Usia 6-24 Bulan

Status Ekonomi	Usia Pertama Kali Pemberian MP-ASI				Total		<i>p-value</i>
	Tidak Tepat		Tepat		n	%	
	n	%	n	%			
Rendah	50	36,5	34	24,8	84	61,3	0,749
Tinggi	33	24,1	20	14,6	53	38,7	
Total	83	60,6	54	39,4	137	100,0	

Hasil penelitian berdasarkan analisis uji *chi-square* menunjukkan nilai $p > \alpha$ ($0,749 > 0,05$) artinya, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status ekonomi dengan usia pertama kali pemberian MP-ASI. Sebagian responden yang berstatus ekonomi rendah maupun tinggi mengatakan bahwa mereka memberikan susu formula dan makanan pabrikan, selain karena lebih instan juga kandungan gizi yang bagus untuk anak. Namun, sebagian juga responden mengatakan bahwa mereka lebih senang membuat makanan sendiri untuk anak dengan alasan menghindari bahan-bahan kimia.

Penelitian serupa dilakukan oleh Kristianto dan Sulistyarini (2011) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara status sosial ekonomi dengan pemberian MP-ASI pada anak dengan nilai $p\text{-value}=0,315$. Menurut Kristianto dan Sulistyarini (2011) sebenarnya faktor sosial ekonomi berhubungan dengan kondisi keuangan yang berdampak pada daya beli. Semakin

baik status ekonomi keluarga maka daya beli bahan makanan akan semakin mudah, begitupun sebaliknya.

KESIMPULAN

1. Tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan usia pertama kali pemberian MP-ASI pada anak usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Remboken;
2. Tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan usia pertama kali pemberian MP-ASI pada anak usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Remboken;
3. Tidak terdapat hubungan antara usia dengan usia pertama kali pemberian MP-ASI pada anak usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Remboken;
4. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan usia pertama kali pemberian MP-ASI pada anak usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Remboken;
5. Tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan usia

pertama kali pemberian MP-ASI pada anak usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Remboken;

6. Tidak terdapat hubungan antara status ekonomi dengan usia pertama kali pemberian MP-ASI pada anak usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Remboken

SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil penelitian, yaitu ibu disarankan untuk dapat memperkaya pengetahuan mengenai Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) melalui mengikuti posyandu BALITA, membaca buku Kesehatan Ibu dan Anak dan buku-buku terkait MP-ASI, mengikuti pelatihan dan seminar terkait MP-ASI.

DAFTAR PUSTAKA

Arianti M. 2014. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI pada anak di Desa Jetak Kecamatan Sidoharjo Sragen*. Naskah Publikasi. Surakarta: Universitas Muhamadiyah Surakarta.

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara. 2015. *Sulawesi Utara dalam Angka Sulawesi Utara in Figures 2015*. Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan

RI. 2015. *Gambaran Konsumsi Pangan, Permasalahan Gizi dan Penyakit Tidak Menular di Sulawesi Utara (Sulawesi Utara)*. Jakarta:

Ginting D. 2012. *Pengaruh Karakteristik, Faktor Internal dan Eksternal Ibu terhadap Pemberian MP-ASI Dini pada Anak Umur <6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Barusjahe Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara*. Bandung: Universitas Padjajaran Bandung.

Kementerian Kesehatan RI. 2015. *Gambaran Konsumsi Pangan, Permasalahan Gizi dan Penyakit Tidak Menular di Sulawesi Utara (Sulawesi Utara)*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Kesehatan RI. 2015. *Rencana Strategi Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kristianto Y dan Sulistyarini T. 2011. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI pada anak umur 6-36 bulan. *J STIKES*. (6): 99-108.

Muthmainnah F. 2010. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan Pengetahuan Ibu dalam*

*Memberikan Makanan
Pendamping Air Susu Ibu di
Puskesmas Pamulang 2010.*
Jakarta: Universitas Islam Negeri
Syarif Hidayatullah Jakarta.

Tungka Y. 2014. *Faktor-faktor yang
Berhubungan dengan Pemberian
MP-ASI pada anak di Wilayah
Kerja Puskesmas Gintu
Kecamatan Lore Selatan
Kabupaten Poso tahun 2014.*
Makassar: Sekolah Tinggi Ilmu
Kesehatan (STIK) Makassar.